

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FENOMENA *AUDIT DELAY* DI MASA COVID-19

Titin Sumarni<sup>1</sup>, Wahyudin Nor<sup>2</sup>, Saprudin<sup>3</sup>, Alfian<sup>4</sup>, Dewi Lesmanawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: <sup>2</sup>wahyudinnor@ulm.ac.id

### Riwayat Artikel:

Diterima:

12 September 2022

Direvisi:

6 Oktober 2022

Disetujui:

22 November 2022

### Klasifikasi JEL:

M42

### Kata kunci:

*audit delay; likuiditas; profitabilitas; ukuran kantor akuntan publik; ukuran perusahaan*

### Keywords:

*audit delay; firm size; liquidity; profitability; public accountant firm size*

### Cara mensitasi:

Sumarni, T., Nor, W.,

Saprudin, Alfian, &

Lesmanawati, D. (2022).

Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Fenomena

Audit Delay Di Masa Covid-

19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah*

*Akuntansi Fakultas*

*ekonomi)*, 8(2), 165-180.

<https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.6079>

e.v8i2.6079

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP), ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan metode purposive sampling, diperoleh 62 perusahaan dengan periode pengamatan 2 tahun yaitu 2019-2020. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan salah satunya dapat mempertimbangkan ukuran kantor akuntan publik, khususnya ketika mengganti auditor untuk menghindari *audit delay*.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of public accountant firm size, firm size, liquidity, profitability, solvability, and audit tenure to audit delay. The population of this study are trade, service, and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. Sample selection method used is purposive sampling and obtained 62 companies in the 2019-2020 period. Data are analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that public accounting firm size, profitability, solvency, and audit tenure have an effect on audit delay, while KAP size and liquidity have no effect on audit delay. The implication of this research is that one of the companies can consider the size of the public accounting firm, especially when changing auditors to avoid audit delay.*

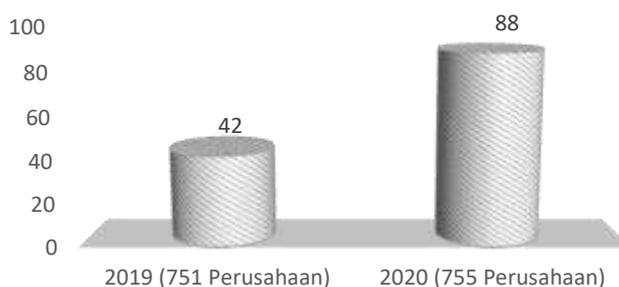


## PENDAHULUAN

Salah satu instrumen krusial agar perusahaan tetap bertahan adalah laporan keuangan (LK), karena dari LK prestasi sebuah perusahaan dapat terlihat. Ketepatan waktu dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan agar tidak mengurangi relevansi informasi yang dikandungnya, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan ekonomi dengan segera dan membuat keputusan terbaik. Menurut Niamianti dkk. (2021), salah satu kendala perusahaan terlambat menyampaikan laporan audit disebabkan lambatnya auditor dalam merampungkan pekerjaan auditnya.

Secara periodik entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan LK nya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan pada publik. Sesuai Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, terkait *“Pelaporan Tahunan Penyajian oleh Emiten atau Perusahaan Go Public,”* dinyatakan bahwa perusahaan publik yang tercatat di BEI diwajibkan untuk mengirimkan LK tahunan kepada OJK dan diungkapkan kepada publik selambatnya 4 bulan sesudah laporan fiskal dipublikasikan. entitas yang tidak menaati aturan akan dikenai penalti administratif yang ditetapkan (Niamianti dkk., 2021). Untuk menghindari penalti administratif tersebut, perusahaan berupaya menghasilkan laporan tahunan yang tidak melebihi tenggat waktu yang ditetapkan OJK.

Pada awal tahun 2020 di Indonesia terjadi wabah covid-19 yang menyumbang dampak yang dahsyat kepada hampir seluruh sektor industri. Kemudian laju perputaran roda usaha semakin terhambat oleh pembatasan kegiatan yang diberlakukan pemerintah. Dari sektor pariwisata hingga industri tekstil dan garmen menyusut karena permintaan yang menurun. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan juga telah memberikan kelonggaran tenggat waktu pelaporan keuangan bagi pelaku industri pasar modal yaitu dua bulan dari tenggat waktu yang ditetapkan dalam peraturan pasar modal. Hal ini sebagai bentuk upaya menyesuaikan dengan kondisi darurat akibat pandemi berdasarkan siaran pers No. 18/DHMS/OJK/III/2020 pada tanggal 18 Maret 2020. Kemudian menindaklanjuti perihal tersebut, BEI mengeluarkan SK Direksi No. Kep-00027/BEI/03-2020 tentang *“Relaksasi Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.”* Namun kenyataannya masih banyak perusahaan yang menunda mempublikasikan laporan keuangannya. Dapat dilihat dari data berikut, jumlah perusahaan yang terlambat merilis LK di BEI tahun 2019-2020.



**Gambar 1. Perusahaan yang Terlambat Mempublikasikan LK di BEI (2019 – 2020)**

Pada tahun 2020, terdapat 755 perusahaan yang tercatat di BEI yang harus menyampaikan LK. Tetapi, jika dilihat data pada Gambar 1, masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan LK yang telah diaudit di BEI periode 2019-2020. Terdapat 42 perusahaan pada tahun 2019 yang telat menyampaikan LK nya dari 751 perusahaan yang diwajibkan mempublikasikan LK yang telah diaudit per 31 Desember 2019. Kemudian, terjadi peningkatan 88 perusahaan yang telat pada tahun 2020 untuk

mempublikasikan laporan keuangannya dari 755 perusahaan yang harus menyampaikan LK yang telah diaudit per 31 Desember 2020.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020, BEI memberikan tenggang waktu penyerahan LK tahunan dan LK triwulan I menjadi dua bulan terhitung sejak batas waktu pelaporan dalam peraturan bursa. Pada Ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-E terkait Kewajiban Penyampaian Informasi tertulis juga digambarkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit harus disajikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Dengan demikian batas waktu untuk penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2020 adalah akhir Mei 2021.

Ada banyak faktor yang berdampak pada *audit delay*, diantara adalah ukuran KAP. Ukuran KAP yang besar atau yang berafiliasi *Big Four* cenderung memerlukan waktu yang lebih cepat untuk merampungkan audit, karena KAP diasumsikan melakukan tugasnya secara efektif dan efisien, dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi dalam mengerjakan audit (Lestari, 2015). Oleh karena itu, terdapat pengaruh ukuran KAP, karena pekerjaan audit yang dirampungkan dengan lebih cepat maka memperkecil kemungkinan perusahaan akan menunda penerbitan LK yang selesai diaudit. Riset ini didukung oleh Susilowati & Suhendro (2020) pada perusahaan di industri plastik dan kemasan yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Cahyono & Adhayatmika (2021) yang menemukan ukuran KAP tidak berdampak pada *audit delay*.

Selain itu, factor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah total aset. Perusahaan dengan total aset besar diasumsikan mampu mempublikasikan laporan keuangannya sebelum tenggat waktu yang ditentukan, sedangkan untuk perusahaan dengan total aset yang kecil diasumsikan akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih lama, sehingga cenderung mempublikasikan laporan keuangannya saat jatuh tempo yang ditetapkan oleh OJK. Menurut Wulandari (2018) dan Setyawan & Dewi (2021) variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Susilowati & Suhendro (2020) yang menemukan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Selanjutnya, *audit delay* juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan kapasitas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Sutarno & Wahyudi, 2021). Niamianti dkk. (2021) mengungkapkan bahwa *audit delay* dipengaruhi likuiditas, perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat dengan cepat menyampaikan LK nya, sehingga LK disampaikan tepat waktu, sedangkan yang diteliti oleh Erita (2020) menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas ketika menciptakan laba, baik dari penjualan, aset, modal dan saham tertentu dan menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Konten LK biasanya dipengaruhi oleh lambat atau tidaknya pengumuman laba tahunan. Jika terjadi laba (informasi baik), maka ada kecenderungan manajemen akan melaporkan tepat waktu, tetapi manajemen cenderung terlambat jika akan terlambat jika ada informasi buruk (Salsabila, 2020). Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu penentu *audit delay*. Sebelumnya variabel profitabilitas yang diteliti oleh Salsabila, (2020) ditemukan dipengaruhi oleh *audit delay*, sedangkan yang diteliti oleh Ginting (2018) mengatakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada *audit delay* yang disebabkan proses audit pada perusahaan cenderung dilaksanakan secara profesional oleh auditor sesuai rencana, terlepas dari profitabilitas perusahaan klien.

Analisis solvabilitas menggambarkan ukuran kemampuan entitas untuk mencukupi kewajibannya. Hal ini berarti kondisi perusahaan terlihat dari proporsi utang terhadap total aset. Berdasarkan penelitian oleh Niamianti dkk. (2021), ditemukan bahwa *audit delay* dipengaruhi solvabilitas. Namun Cahyono & Adhayatmika (2021) menemukan *audit delay* tidak dipengaruhi solvabilitas.

Faktor terakhir yang diuji adalah apakah *audit delay* dipengaruhi *audit tenure*. *Audit tenure* dapat mengakibatkan *audit delay* terjadi, yang diakibatkan oleh lamanya penugasan antara auditor dan klien.

*Audit tenure* jangka panjang juga menunjukkan risiko bahwa independensi auditor terancam berkurang, karena auditor melakukan pekerjaan audit untuk klien untuk waktu lebih lama. Hal ini menciptakan hubungan yang erat antara auditor dengan klien secara individu, sehingga dikhawatirkan auditor nantinya akan cenderung lebih berpatokan kepada kepentingan klien daripada kepentingan umum. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi munculnya *audit delay* (Anggreni & Latrini, 2016).

Sementara itu, penelitian Yuliasuty dkk. (2018) dan Ramadhani dkk. (2020) menemukan *audit delay* tidak dipengaruhi *audit tenure*. Penelitiannya mengungkapkan bahwa karena baik auditor pemula maupun auditor yang telah lama mengaudit klien harus melakukan pekerjaan mereka secara profesional. Hal ini dikarenakan, selama masih dalam proses pelatihan dan mempelajari kode etik profesi akuntan publik, maka seorang auditor harus berperilaku profesional dan mematuhi peraturan yang berlaku, seperti pengungkapan publik yang tepat waktu.

Penelitian ini dikembangkan Niamianti (2021) yang dijadikan sebagai acuan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pengembangan variabel independen yaitu *audit tenure*, karena terdapat perbedaan riset pada penelitian sebelumnya terhadap variabel tersebut. Objek penelitian peneliti sebelumnya adalah Perusahaan Perbankan sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang dipilih adalah Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment*. Penelitian yang dilakukan akan menggunakan data tahun 2019-2020 untuk melihat dalam dua tahun terakhir guna mendapatkan data yang valid dan melihat apakah ada perbedaan hasil yang terjadi saat penelitian dilakukan pada periode sebelum dan sesudah penyebaran Covid-19 yang terjadi di tahun 2019, yang tentunya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di dunia termasuk di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Riset diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi auditor agar meningkatkan perencanaan audit yang lebih baik, serta sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan yang akan mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga menghindari terjadinya *audit delay*.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori agensi menurut Scott (2015) menggambarkan korelasi kontraktual yang terjadi antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (perusahaan/manajemen). Teori keagenan mengarah pada potensi konflik ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen, karena kedua hubungan diasumsikan bekerja untuk kepentingan masing-masing pihak. Kemudian untuk mengatasi masalah yang terjadi maka perusahaan membutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan agar terjamin kebenaran laporan keuangannya dan terhindar dari informasi asimetris (*asymmetric information*), sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih cepat (Niamianti dkk., 2021).

Hubungan teori agensi dengan *audit delay* adalah ketika agen ingin mengolah informasi maka membutuhkan informasi dari pihak prinsipal sebagai pemilik. Harapannya proses pengambilan keputusan pihak prinsipal berdasar dari hasil pengolahan informasi tersebut. Dalam pengimplementasian teori agensi yang menjadi faktor vital yang perlu diperhatikan adalah *audit delay* yaitu tenggat waktu yang diperlukan auditor untuk merampungkan pekerjaan auditnya. Hal ini berhubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena adanya tempo antara informasi yang ingin disuguhkan dengan pelaporan, jika informasi tidak disampaikan tepat waktu berdampak pada nilai informasi yang berkurang sehingga bisa terjadi asimetris informasi. Sehingga ketepatan waktu berguna untuk meminimalkan terjadinya asimetris informasi antara pihak agen dan prinsipal, jadi LK dapat disajikan secara transparan kepada prinsipal (Niamianti dkk., 2021).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menurut Suwardjono (2014, hal. 583) menjelaskan bagaimana entitas mengirimkan sinyal pada pihak-pihak yang membutuhkan informasi melalui laporan tahunan. Dan salah satu teori yang juga mendukung dan vital sebagai dasar untuk memberikan arahan dalam mempublikasikan hasil audit LK tahunan pada publik agar lebih tepat waktu. Hubungan teori sinyal dengan *audit delay* adalah bahwa teori sinyal mengungkapkan perusahaan dalam kondisi baik akan memberikan sinyal kepada pasar agar pasar dapat menilai perusahaan mana yang masuk dalam kategori baik dan buruk. Semakin lama masa *audit delay* akan berdampak pada tingkat relevansi LK, jadisehingga menampakkan sinyal bahwa perusahaan memiliki *bad news* dan menyebabkan ketidaktepatan waktu dalam publikasi laporan keuangannya (Kusnardi, 2018).

### **Pengaruh Ukuran KAP ( $X_1$ ) dan *Audit Delay* ( $Y$ )**

KAP terkategori *The Big Four* umumnya sudah memiliki jam terbang yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan audit dari berbagai industri dan mempunyai SDM yang baik karena ada prosedur penerimaan karyawan yang baik serta banyaknya SDM yang berpotensi yang ingin bekerja di sana, sehingga akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi yang menyebabkan pekerjaan audit lebih cepat diselesaikan (Niamianti dkk., 2021).

Ukuran KAP terkait dengan teori keagenan, yaitu dengan persepsi bahwa KAP yang berukuran besar atau berafiliasi dengan *Big Four* memiliki auditor yang lebih profesional dan kompeten, yang dianggap mampu mengurangi atau menghilangkan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Pemilik dana atau prinsipal juga dianggap lebih mempercayai data yang terdapat pada laporan yang telah diaudit oleh auditor dari KAP yang berukuran besar, hal tersebut disebabkan anggapan bahwa auditor dari KAP besar mampu bekerja lebih kompeten sehingga mampu memberikan opini yang lebih dapat dipercaya serta mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat (Lestari & Cahyonowati, 2012).

#### **H<sub>1</sub>: ukuran KAP Berpengaruh terhadap *audit Delay***

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dan *Audit Delay* ( $Y$ )**

Clarisa & Pangerapan (2019) mengungkapkan bahwa laporan audit untuk perusahaan besar umumnya dihasilkan lebih lama daripada laporan audit untuk perusahaan ukuran kecil. Hal ini disebabkan aktivitas yang lebih luas dan tingginya kapasitas transaksi dalam perusahaan sehingga kompleksitas transaksi meningkat yang menyebabkan prosedur audit juga semakin banyak. Hal ini mengartikan ukuran perusahaan yang tinggi mengakibatkan pula tingginya kemungkinan perusahaan tersebut terlambat dalam melakukan audit. Jika dihubungkan dengan teori agensi maka ukuran perusahaan tergambar dari pengawasan yang semakin besar jika perusahaannya besar, akibatnya perlu pihak lain untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Diantaranya adalah auditor yang bertugas memverifikasi laporan kinerja manajemen. Bagi perusahaan yang besar, ada kecenderungan kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*.

#### **H<sub>2</sub> : ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *audit Delay***

### **Pengaruh Likuiditas ( $X_3$ ) dan *Audit Delay* ( $Y$ )**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Sutarno & Wahyudi, 2021). Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik dapat tercermin dari tingginya likuiditas yang dimiliki. Hal tersebut merupakan informasi baik yang membuat perusahaan akan sesegera mungkin untuk menyampaikan laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan sesuai tenggat waktu. Likuiditas terkait dengan teori sinyal, yaitu dapat dilihat dari likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan, artinya baiknya kinerja perusahaan inilah yang mendorong segera

menginformasikan *good news*, sehingga perusahaan ingin dengan cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan (Niamianti dkk., 2021).

**H<sub>3</sub> : likuiditas Berpengaruh terhadap *audit Delay***

**Pengaruh Profitabilitas (X<sub>4</sub>) dan *Audit Delay* (Y)**

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan profit dan menjadi tolak ukur kesehatannya. Profitabilitas perusahaan yang baik akan mengirimkan sinyal baik (*good news*) kepada pihak di luar perusahaan, sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang mengumumkan profitabilitas rendah atau bahkan menderita kerugian akan memberikan sinyal buruk (*bad news*). Sehingga hal ini memicu reaksi pasar yang kurang baik yang membuat turunnya harga saham perusahaan tersebut (Salsabila, 2020). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat menyiapkan laporan auditnya dan mempublikasikan laporan keuangannya sesegera mungkin karena merupakan kabar baik. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin cepat melaporkan laporan keuangannya. Teori ini dapat mengkonfirmasi teori sinyal, yaitu bahwa ada komitmen untuk memberikan sinyal kepada *stakeholders* tentang statusnya melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan tahunan. Dimana tepat atau lambatnya pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh laporan keuangan tahunan.

**H<sub>4</sub> : profitabilitas Berpengaruh terhadap *audit Delay***

**Pengaruh Solvabilitas (X<sub>5</sub>) dan *Audit Delay* (Y)**

Solvabilitas merupakan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajibannya. Salah satu yang menjadi indikator tidak sehatnya perusahaan adalah tingginya proporsi utang terhadap total aset. Oleh karena itu, audit terhadap hutang harus ditinjau secara lebih rinci, hal ini berbeda jika utang yang lebih sedikit. Solvabilitas yang tinggi meningkatkan jumlah hari untuk pengauditan LK perusahaan, sehingga kemungkinan keterlambatan publikasi LK cenderung besar, yaitu lebih besar dari 90 hari sejak tanggal publikasi (Aprilliant dkk., 2020).

Solvabilitas terkait dengan teori sinyal yaitu bahwa perusahaan yang baik dapat mengirimkan sinyal untuk membedakan diri mereka dari yang buruk dengan mengungkapkan struktur modal mereka. Manajer perusahaan ingin mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mereka dapat mengatasi kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan dengan menunjukkan struktur modal atau *leverage*. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik atau aman akan mempunyai perbandingan total utang terhadap total aset yang lebih rendah dan ingin menyampaikan kabar baik lebih cepat, sehingga investor dapat menangkap sinyal positif yang mereka kirimkan (Yuristiadarma, 2021).

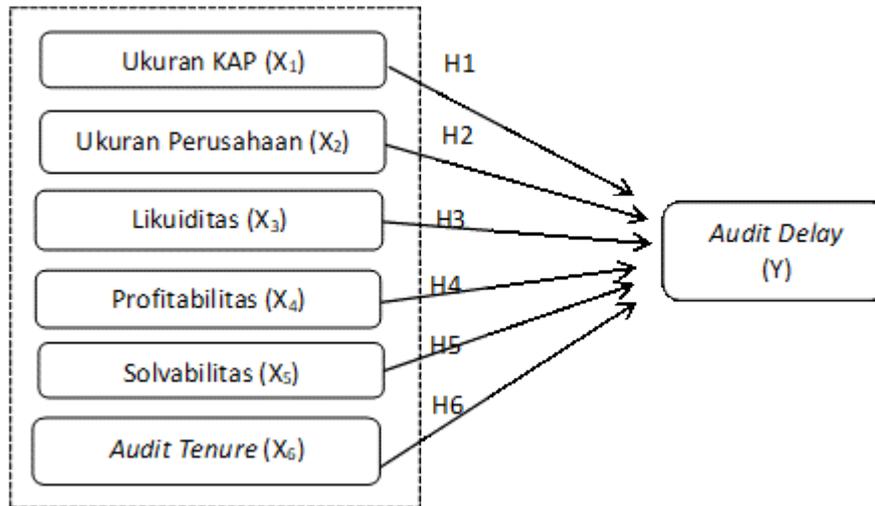
**H<sub>5</sub> : solvabilitas Berpengaruh terhadap *audit Delay***

**Pengaruh *Audit Tenure* (X<sub>6</sub>) dan *Audit Delay* (Y)**

KAP yang mempunyai waktu perikatan yang lebih lama dengan klien akan menciptakan interelasi emosional kedua pihak tersebut, sehingga nantinya akan mengurangi independensi auditor dan membujuk klien untuk menunda penyelesaian auditnya. Hal ini mengartikan semakin lama *tenure* audit maka tenggat waktu yang diperlukan menyelesaikan laporan auditan kian lama. Berdasarkan keterkaitan dengan teori sinyal dapat dilihat dari semakin lama *tenure* antara perusahaan dan auditor maka semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, hal ini berpengaruh pada reaksi penerima laporan keuangan karena sinyal yang baik dari perusahaan.

**H<sub>6</sub> : *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay***

Adapun model penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Riset ini menguji pengaruh antar variabel, menggunakan analisis kuantitatif. Adapun faktor-faktor yang akan diuji pengaruhnya pada penelitian ini yaitu ukuran KAP yang diukur dengan *dummy* yaitu KAP yang terkategori dalam *Big Four* diberi kode *dummy* "1" dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak termasuk kedalam kategori *Big Four* atau *Non Big Four* diberi kode *dummy* "0" Niamianti dkk. (2021), ukuran perusahaan parameter dengan *logaritma natural* dari total aset, likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) yaitu jumlah aset lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar x 100%, profitabilitas diukur dengan *return on asset ratio* (ROA) yaitu jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah aset lancar x 100%, solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) yaitu jumlah hutang dibagi dengan jumlah aset x 100% Ramadhani dkk. (2020), dan *audit tenure* diukur dengan jumlah periode penugasan akuntan KAP dalam perusahaan (Kusnardi, 2018).

Populasi riset yaitu entitas sektor *trade, service, and investment* yang tercatat di BEI tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 178 entitas. Hasil pemilihan berdasarkan *puposive sampling*, didapatkan 62 entitas (2 tahun) yaitu 2019-2020, jadi total berjumlah 124 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi serta sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder yang didapat dari *website* resmi BEI. Pengujian terhadap data menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda (Niamianti dkk., 2021). Persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut.

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \quad (1)$$

Dengan keterangan sebagai berikut,  $y$  adalah variable dependen (*audit delay*),  $x_{1-6}$  adalah variabel independent (ukuran KAP, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure*),  $\beta_{1-5}$  adalah koefisien regresi,  $\alpha$  adalah kostanta, dan  $e$  adalah *error*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Variabel *audit delay* diukur dari selisih jumlah hari antara tahun fiskal 31 Desember sampai laporan keuangan auditan diterbitkan. Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif diperoleh nilai minimum

variabel *audit delay* tahun 2019-2020 adalah 47 sedangkan nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 228.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	124	47	228	101,560	33,142
Ukuran KAP	124	0	1	0,30	0,459
Ukuran Perusahaan	124	24,679	32,347	28,331	1,726
Likuiditas	124	0,159	126,694	5,034	13,691
Profitabilitas	124	0,000	0,316	0,061	0,057
Solvabilitas	124	0,001	0,856	0,366	0,197
<i>Audit tenure</i>	124	1	2	1,460	0,500
<i>Valid N (listwise)</i>	124				

Adapun *mean* perusahaan sampel 2019-2020 adalah 101,56 atau rerata *audit delay* 101 hari yang dimana belum melebihi batasan yang ditetapkan oleh OJK yaitu 120 hari. Nilai standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel yaitu 33,142 lebih rendah dibandingkan rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel *audit delay* menunjukkan sebaran nilai setiap data pada sampel penelitian ini berada disekitar nilai rata-ratanya.

**Tabel 2. Ukuran KAP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Valid</i>				
Non big four	87	70,200	70,200	70,200
Big Four	37	29,800	29,800	100
Total	124	100	100	

Variabel ukuran KAP dengan parameter variabel *dummy* yaitu KAP yang masuk *Big Four* diberi kode *dummy* "1" dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak termasuk kedalam kategori *Big Four* diberi kode *dummy* "0". Berdasarkan tabel 2, tahun 2019-2020 yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* secara keseluruhan adalah sebanyak 37 dari 124 atau 29,800%, sedangkan sisanya yaitu 70,200% menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 24,679 sedangkan nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian sebesar 32,347. Adapun nilai *mean* perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 28,331 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 1,726 lebih rendah dibandingkan *mean* sehingga terlihat bahwa data memiliki sebaran nilai setiap data pada sampel penelitian ini berada disekitar nilai rata-ratanya.

Likuiditas mempunyai nilai minimum 0,159 sedangkan nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 126,694. Adapun *mean* perusahaan tahun 2019-2020 sebesar 5,034 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 13,691 lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel likuiditas menunjukkan sebaran nilai setiap data pada sampel penelitian ini berada jauh dari nilai rata-ratanya dan semakin lebar rentang sebaran nilai datanya.

Profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,000 sedangkan nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 0,316. Adapun nilai *mean* perusahaan 2019-2020 adalah 0,061 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 0,057 lebih rendah dibandingkan rata-ratanya sehingga dapat

dikatakan bahwa data variabel profitabilitas menunjukkan sebaran nilai setiap data pada sampel penelitian ini berada disekitar nilai rata-ratanya.

Solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,001 sedangkan nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 0,856. Adapun nilai *mean* tahun 2019-2020 adalah 0,367 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 0,197 lebih rendah dibandingkan rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel solvabilitas menunjukkan sebaran nilai setiap data pada sampel penelitian ini berada disekitar nilai rata-ratanya.

*Audit tenure* mempunyai nilai minimum atau perikatan minimum adalah 1 tahun, sedangkan perikatan maksimum adalah 2 tahun. Adapun nilai *mean* sebesar 1,460 dengan tingkat standar deviasi 0,500 lebih rendah dibandingkan rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel *audit tenure* menunjukkan sebaran nilai setiap data pada sampel penelitian ini berada disekitar nilai rata-ratanya.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik telah dilakukan dengan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dapat diketahui data yang diperoleh sudah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan model regresi linear berganda.

### Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian ini didapatkan nilai koefisien regresi ukuran KAP terhadap *audit delay* sebesar -16,2023 dengan signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil daripada 0,05. Artinya, ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama diterima. Semakin besar ukuran KAP (*Big Four*) memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih cepat dibandingkan menggunakan jasa KAP berafiliasi *Non Big Four* dikarenakan KAP yang terkategori *Big Four* umumnya sudah mempunyai jam terbang yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan audit dari berbagai industri dan memiliki SDM dan memiliki prosedur penerimaan karyawan yang baik serta banyaknya SDM yang berpotensi yang ingin bekerja di sana, sehingga akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi yang menyebabkan pekerjaan audit lebih cepat diselesaikan.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 ( <i>constant</i> )	35,753	51,654		0,673	0,502
Ukuran KAP	-16,203	6,956	-0,225	-2,329	0,022
Ukuran Perusahaan	2,631	1,862	0,137	1,413	0,160
Likuiditas	0,082	0,218	0,034	0,375	0,708
Profitabilitas	-160,080	51,254	-0,275	-3,123	0,002
Solvabilitas	-36,540	15,583	-0,217	-2,345	0,021
<i>Audit tenure</i>	13,591	5,495	0,205	2,473	0,015

Adapun regresi linear berganda yaitu sebagai berikut.

$$Y = 34,753 - 16,203X_1 + 2,631X_2 + 0,082X_3 - 160,080X_4 - 36,540X_5 + 13,591X_6 + e \quad (2)$$

Hasil pengujian ini diperoleh nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan terhadap *audit delay* sebesar 2,631 dengan signifikansi sebesar 0,160 yang lebih besar daripada 0,05. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, jadi hipotesis kedua ditolak. Oleh karena itu, kecepatan dalam menyelesaikan audit tidak ditentukan oleh ukuran perusahaan. Hal ini diduga besarnya perusahaan memiliki kemampuan mengolah informasi dan sistem pengendalian yang berbeda-beda. Perusahaan besar tidak menjamin sumber daya dan sistemnya lebih baik untuk menyajikan informasi yang dapat mempercepat *audit delay*, begitu pula perusahaan kecil (Agustina, 2021).

Hasil pengujian ini diperoleh nilai koefisien regresi pada likuiditas terhadap *audit delay* sebesar 0,082 dengan signifikansi 0,708 lebih besar daripada 0,05. Sehingga, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, jadi hipotesis ketiga ditolak. Fokus *good news* perusahaan bukanlah nilai likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio*. Hal ini dikarenakan sifatnya yang liquid membuat nilai aset lancar dapat berubah dengan cepat sewaktu-waktu, sehingga besarnya likuiditas pada waktu tertentu dapat meningkat atau menurun drastis tergantung keperluan finansial perusahaan pada saat itu. Oleh karena itu, nilai likuiditas pada tanggal tertentu belum tentu dapat menggambarkan trend likuiditas yang sebenarnya dan belum menjadi tolok ukur *good news* perusahaan serta informasi likuiditas belum dapat menjadi patokan perhatian investor untuk berinvestasi, masih ada pertimbangan lainnya yang lebih diperhatikan investor seperti profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba (Agustina, 2021).

Hasil pengujian ini didapat nilai koefisien regresi pada profitabilitas terhadap *audit delay* sebesar -160,080 dengan signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, jadi hipotesis keempat diterima. Semakin tinggi nilai profitabilitas, perusahaan relatif memiliki waktu pelaporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat menyiapkan laporan auditnya dan mempublikasikan laporan keuangannya sesegera mungkin karena merupakan kabar baik.

Hasil pengujian ini diperoleh nilai koefisien regresi pada solvabilitas terhadap *audit delay* sebesar -36,540 dengan solvabilitas 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kelima diterima. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih lama disebabkan hutang yang relatif besar dan bisa jadi perusahaan tidak mampu melunasi serta ada kemungkinan gagal bayar, sehingga merupakan menjadi *bad news* bagi *stakeholders*. Hal ini bisa berdampak pada pihak manajemen yang cenderung menunda penyampaian laporan keuangan. Dampaknya juga pada auditor, yang perlu lebih teliti dalam melakukan prosedur audit sehingga perlu waktu untuk memperoleh data-data yang valid karena banyak dampak dari hasil auditnya (Ramadhani dkk., 2020).

Hasil pengujian ini diperoleh nilai koefisien regresi pada *audit tenure* terhadap *audit delay* sebesar 13,591 dengan *audit tenure* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,015, jadi *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* dan hipotesis keenam diterima. Auditor dengan masa kerja yang lebih lama dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi klien sehingga auditor memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan dan dapat mempersingkat penyelesaian audit yang dilakukan (Safitri & Triani, 2021). Pada kondisi lain, *Audit tenure* jangka panjang juga menunjukkan risiko bahwa independensi auditor terancam menurun karena auditor melakukan pekerjaan audit lebih lama. Secara individual terjalin hubungan yang erat, sehingga dikhawatirkan nantinya auditor akan lebih berpatokan pada kepentingan klien daripada kepentingan umum. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi munculnya *audit delay*.

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian T

Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji t dari hipotesis penelitian. Hasil pengujian menunjukkan terdapat dua hipotesis yang ditolak karena nilai signifikansi yang berada di atas 0,500.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik T**

No	Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Audit delay</i>	2,329	1,981	0,022	Hipotesis diterima
2	Ukuran KAP	1,413	1,981	0,160	Hipotesis ditolak
3	Ukuran Perusahaan	0,375	1,981	0,708	Hipotesis ditolak
4	Likuiditas	3,123	1,981	0,002	Hipotesis diterima
5	Profitabilitas	2,345	1,981	0,021	Hipotesis diterima
6	Solvabilitas	2,473	1,981	0,015	Hipotesis diterima

### Pengaruh Ukuran KAP (X1) terhadap *Audit Delay* (Y)

Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, hasil tersebut berarti semakin besar ukuran KAP (*Big Four*) memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih cepat dibandingkan *Non Big Four*, sehingga hal ini membuktikan bahwa ukuran KAP pada masa covid-19 berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti hipotesis pertama diterima.

Keterkaitan ukuran KAP dengan teori keagenan dapat dilihat bahwa KAP yang besar (*Big four*) memiliki auditor yang lebih profesional dan kompeten yang dianggap mampu mengurangi atau menghilangkan asimetri informasi antar prinsipal dan agen, sehingga mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat. Pemilik dana atau prinsipal juga dianggap lebih mempercayai diaudit oleh auditor dari KAP yang berukuran besar, hal tersebut disebabkan anggapan bahwa auditor dari KAP besar mampu bekerja lebih kompeten sehingga mampu memberikan opini yang lebih dapat dipercaya serta mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat (Lestari & Cahyonowati, 2012). Riset ini menunjukkan ukuran KAP berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*, sejalan dengan Yanthi dkk. (2020) dan Susilowati & Suhendro. (2020). Namun berbeda dengan Cahyono & Adhayatmika (2021) dan Michael & Rohman (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap *Audit Delay* (Y)

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa perusahaan besar maupun kecil yang tercatat di BEI akan diawasi oleh investor, kreditor, dan pemerintah sehingga mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaian LK. Selain itu, auditor independen yang mengaudit juga bekerja secara profesional dan mengikuti standar yang diatur oleh IAI, sehingga hal ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan pada masa covid-19 tidak mempengaruhi *audit delay* yang berarti hipotesis kedua ditolak.

Keterkaitan ukuran perusahaan dengan teori agensi dapat dilihat bahwa besarnya perusahaan akan berdampak pada pengawasan yang semakin besar, sehingga perlu pihak lain untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Diantaranya adalah auditor eksternal yang membantu memverifikasi laporan kinerja manajemen. Besarnya perusahaan, maka ada kecenderungan terjadinya *audit delay*. Namun, dalam penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Dilla Salsabila (2020) dan Dea Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *audit delay*. Namun Setyawan & Dewi (2021) dan Niamianti dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Likuiditas (X3) Terhadap Audit Delay (Y)**

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini menunjukkan bahwa entitas yang mempunyai nilai likuiditas yang tinggi maupun rendah akan tetap meminimalisasi tenggat waktu dalam menyusun laporan auditnya untuk menyakinkan kreditor dan pemegang saham bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik, serta sikap profesional dari auditor yang mengaudit sudah menerapkan sesuai standar yang diatur oleh IAI, sehingga hal ini juga membuktikan bahwa likuiditas pada masa covid-19 tidak mempengaruhi *audit delay* yang berarti hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan keterkaitan dengan teori sinyal dapat dilihat bahwa entitas dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan performa perusahaan yang baik karena kemampuan entitas membayar kewajiban jangka pendek sehingga resiko kemungkinan terjadinya gagal bayar terhadap kewajiban jangka pendek lebih kecil. Sehingga entitas segera menyampaikan kabar baik (*good news*), jadi perusahaan ingin dengan cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi *audit delay*. Erita (2020) menemukan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun Niamianti dkk. (2021) dan Dura (2017) yang mengungkapkan likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Profitabilitas (X4) Terhadap Audit Delay (Y)**

Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, artinya profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki waktu pelaporan keuangan yang cenderung lebih cepat dari profitabilitas yang rendah, sehingga hal ini membuktikan bahwa profitabilitas pada masa covid-19 berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan keterkaitan dengan teori sinyal, yaitu entitas mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan tentang status perusahaan melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan tahunan. Dimana tepat atau lambatnya pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh LK tahunan. Jika ROA nya tinggi, ada kecenderungan melaporkan tepat waktu karena ingin menyampaikan berita baik (*good news*) dan sebaliknya. Clarisa & Pangerapan (2019) dan Savitri dkk. (2019) menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun Ginting (2018) yang mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Solvabilitas (X5) Terhadap Audit Delay (Y)**

Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, artinya perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih lama solvabilitas yang rendah, sehingga hal ini membuktikan bahwa solvabilitas pada masa covid-19 berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti hipotesis kelima diterima.

Berpengaruhnya solvabilitas terhadap *audit delay* diduga karena penyebaran covid-19 yang terjadi di tahun 2019 yang tentunya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di dunia termasuk di Indonesia, sehingga hampir seluruh aktivitas ekonomi terganggu akibat pandemi global virus covid-19. Ketika pemerintah memberlakukan peraturan *social distancing*, membuat daya beli masyarakat berkurang akibatnya terjadi penurunan penjualan sedangkan biaya operasional tetap berjalan. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya risiko yang lebih tinggi dibutuhkan kecermatan auditor dalam penyusunan laporan audit sehingga menyebabkan audit lebih lama. Sebaliknya, rendah nilai solvabilitas maka akan mengurangi tenggat waktu penyampaian laporan audit. Setyawan & Dewi (2021) dan Artaningrum dkk. (2017) menemukan solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh *Audit Tenure* (X6) Terhadap *Audit Delay* (Y)**

*Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *tenure* audit yang lebih lama memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih panjang dibandingkan perusahaan mempunyai *tenure* audit yang lebih pendek, sehingga hal ini membuktikan *audit tenure* pada masa covid-19 berpengaruh terhadap *audit delay*, jadi hipotesis keenam diterima.

Berpengaruhnya *audit tenure* terhadap *audit delay* diduga auditor yang mempunyai waktu perikatan yang lebih lama menciptakan interelasi emosional antara kedua pihak tersebut, sehingga nantinya akan mengurangi independensi auditor dan membujuk klien untuk menunda penyelesaian auditnya. Oleh karena itu, hal ini akan semakin memperpanjang terjadinya *audit delay*. Anggreni & Latrini (2016) dan Mariani & Latrini (2016) menemukan *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun Ramadhani dkk. (2020) dan Yuliasuty dkk. (2018) yang mengungkapkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menemukan ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas, dan *audit tenure* mempengaruhi terjadinya *audit delay* selama masa covid 19. Kondisi perusahaan yang mengalami goncangan akibat adanya pandemi membuat berdampak pada lamanya waktu auditor khususnya terkait dengan solvabilitas perusahaan. KAP yang terkategori *Big Four* umumnya sudah berpengalaman dalam menyelesaikan tugas audit dari berbagai industri dan mempunyai SDM yang bagus karena memiliki prosedur rekrutmen yang bagus serta banyak sumber daya unggul yang ingin bekerja di sana dan akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi yang menyebabkan pekerjaan audit lebih cepat diselesaikan. Implikasi riset dapat dijadikan informasi tambahan bagi perusahaan untuk memberikan arahan/pemahaman terkait faktor-faktor yang mengindikasikan *audit delay* sehingga menghindari kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*. Selain itu, dapat dipergunakan juga sebagai referensi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Peneliti berikutnya bisa memperkaya riset dengan variabel lainnya seperti *financial distress*, dan pergantian manajemen. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan indikator berbeda untuk variabel *audit delay* dengan menggunakan indikator *dummy variable*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Anggreni, N. K. A. A., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh *Audit Tenure* Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2).
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., Susanto, E., & Marhamah, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL STIE SEMARANG*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.393>
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Cahyono, Y. T., & Adhayatmika, Y. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag*

- pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 8(1), 89–93.*
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/httpsdoi.org10.35794emba.v7i3.24060>
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Erita. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. 2(2), 167–178. https://doi.org/https://doi.org/10.30812/target.v2i2.958*
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2). [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Kusnardi, E. (2018). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari, H. P., & Cahyonowati, N. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching. *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Di Ponegoro Semarang*.
- Lestari, M. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika, Pengalaman, Pengetahuan Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 1–20. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2122–2148.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Journal of Accounting*, 6(4), 378–389.
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1), 230–241.
- Ramadhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 662–676.
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Salsabila, D. (2020). *Analisis Faktor Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. 3(1), 28–32.*
- Savitri, E., Andreas, & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors:The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.11114/bms.v5i1.4144>
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Toronto.
- Setyawan, N. H., & Dewi, R. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Proaksi*, 8(2).

- <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Susilowati, E., S, Y. C., & Suhendro, S. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Industri Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.766>
- Sutarno, A. R., & Wahyudi, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Accounting*, 8(2), 81–89. <https://doi.org/http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi ke-3). BPFE.
- Wulandari, G. H. (2018). Factors That Influence the Timeliness of Publication Offinancial Statements on Banking in Indonesia. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 1(1), 16–18. <https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.201>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Yuliastuty, R., Asmara, & Situanti, R. (2018). The effect of audit tenure and firm size on financial reporting delays. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(3), 115–126. <https://doi.org/10.35808/ijeba/170>
- Yuristiadarma, A. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018)*. Skripsi. Universitas Islam Dan Indonesia Yogyakarta.

